

Pemeriksaan Tromboksan B2, 6 Keto Prostaglandin F1 dan -Thromboglobulin pada Penderita Penyakit Peredaran Darah Otak

Rahayuningsih Dharma Setiabudy, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=76641&lokasi=lokal>

Abstrak

Angka kejadian penyakit vaskuler di Indonesia akhir-akhir ini meningkat. Mungkin hal ini berkaitan dengan perubahan pola makanan. Penyakit peredaran darah otak (PPDO) merupakan salah satu penyakit vaskuler yang dapat mengakibatkan kelumpuhan, cacat mental maupun kematian. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha untuk mencegah terjadinya PPDO. Patogenesis PPDO perlu dipahami agar usaha pencegahan dapat berhasil. Penelitian ini bertujuan untuk memhuktikan bahwa pada penderita PPDO, trombosit mengalami aktivasi yaitu terjadi peningkatan kadar -thromboglobulin (-TG). Juga ingin diketahui apakah terdapat perbedaan sifat antara trombosit pada orang normal, penderita PPDO perdarahan dan PPDO bukan perdarahan.

Subyek penelitian meliputi 46 orang penderita PPDO berumur antara 21 - 84 tahun, yang terdiri atas 23 orang penderita PPDO bukan perdarahan, seorang penderita TIA dan 22 orang penderita PPDO perdarahan. Berturut-turut 30 orang sehat berumur antara 40 -71 tahun sebagai kontrol. Untuk menilai adanya aktivasi trombosit dilakukan pemeriksaan kadar -TG, sedang untuk menilai sifat trombosit ditentukan rasio antara tromboksan B2 (TxB2) : 6 keto prostaglandin F1 (PGF1). Pemeriksaan B-TG, TxB2 dan PGF1 dikerjakan dengan cara RIA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivasi trombosit terjadi pada semua penderita PPDO, tetapi hanya 22 % dari penderita PPDO mempunyai trombosit yang relatif hiperaktif. Pada PPDO bukan perdarahan 26 % menunjukkan trombosit yang relatif hiperaktif sedangkan pada PPDO perdarahan hanya 18 %.

Dapat disimpulkan bahwa pada semua penderita PPDO trombosit mengalami aktivasi tetapi trombosit yang relatif hiperaktif hanya dijumpai pada 22 % penderita PPDO. Disarankan agar dilakukan penelitian untuk menilai manfaat pemberian obat antitrombosit pada individu dengan trombosit yang relatif hiperaktif.

*<i>Determination Of Thromboxan B2, 6-Keto Prostaglandin F1 And -Thromboglobulin In Cerebro Vascular Disorders Patients*The prevalence of vascular disease in Indonesia has been increasing recently. This is probably related to the changes in dietary pattern. The cerebro vascular disorders (CVDs) are among the vascular diseases that may result in paralysis, mental deterioration or death. Therefore, efforts ought to be carried out to prevent CVD. It is important to understand the pathogenesis of CVD in order to successfully prevent it.

The main purpose of this study was to prove that platelet is activated in CVD patients. The other aim was to find out whether there is a difference between platelet activity of CVD patients and control group, and between that of non-hemorrhagic CVD and hemorrhagic CVD.

The subjects of this study were 46 CVD patients (aged 21-84 years) consisting of 23 non-hemorrhagic CVD patients, 1 TIA patient, 22 hemorrhagic CVD patients, and 30 healthy subjects (aged 40 - 71 years) as control group. The presence of platelet activation was determined by measuring the level of -TG, and the activity of platelet was evaluated by calculating the TxB2 : PGF1 ratio. Measurements of -TG, TxB2, and

PGF1 were done by RIA method.

The result showed that activation of platelet occurred in all of the CVD patients, but only 22% of CVD patients had relative hyperactive platelet. Twenty-six percents of non-hemorrhagic CVD patients had relative hyperactive platelet but only 18% of hemorrhagic CVD patients had it.

It was concluded that platelet activation occurred in all of the CVD patients but only 22% had relative hyperactive platelet. A study to evaluate the benefit of antiplatelet therapy on individu with-relative hyperactive platelet is suggested.</i>